

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah *gender dysphoria* atau *dysphoria gender* muncul sebagai diagnosis untuk pertama kalinya dalam DSM-5 untuk merujuk pada orang-orang yang mengalami ketidakcocokan yang ditandai antara gender yang dialami atau diekspresikan dengan gender yang diberikan pada saat lahir. Itu dikenal sebagai *gender identity disorder* dalam DSM edisi sebelumnya.

Istilah identitas gender mengacu pada pengertian seseorang menjadi laki-laki atau perempuan, yang paling sering berhubungan dengan seks anatomi seseorang. Orang-orang dengan *gender dysphoria* mengekspresikan ketidakpuasan mereka dengan seks yang diberikan sebagai hasrat untuk memiliki tubuh jenis kelamin lain atau dianggap secara sosial sebagai orang dari jenis kelamin lainnya.

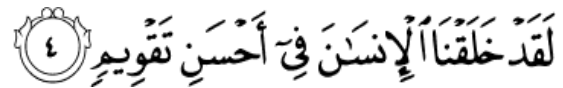
Istilah *transgender* adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut mereka yang mengidentifikasi dengan gender yang berbeda dari yang dilahirkan (kadang-kadang disebut sebagai gender yang diberikan) (Kaplan&Sadocks, 2015).

American Medical Association, American Psychiatric Association, dan American Psychological Association, mengakui terapi hormon sebagai pilihan pengobatan yang diperlukan secara medis untuk orang-orang *transgender*. Meskipun banyak penelitian telah meneliti efek terapi hormon jangka panjang pada orang dewasa cisgender (tidak *transgender*), kurang diketahui tentang penggunaan jangka panjang terapi hormon *cross sex* (CSHT) pada orang dewasa *transgender* (Christin L. Melton, ELS, 2017).

Jumlah individu *transgender* yang mencari terapi *cross sex hormone* telah meningkat selama bertahun-tahun. Pemberian hormon virilizing eksogen dianggap penting secara medis bagi banyak individu *transgender*. Banyak pria *transgender* mencari terapi dan pengobatan andalan adalah testosteron eksogen. Wanita

transgender menginginkan penekanan efek androgenik dan sering menggunakan terapi anti-androgen dengan feminin estrogen eksogen (Cecile A. Unger, 2016).

Allah SWT pada dasarnya menciptakan manusia dalam bentuk yang paling indah. Keindahan ini meliputi banyak sisi, baik dari postur tubuh, kelengkapan anggota badan, keelokan wajah, dan banyak hal lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam ayat al-Quran:



Artinya :

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Qs. at-Tin (95): 4)

Kendati demikian, ada sejumlah orang di dunia ini yang merasa terperangkap dalam tubuh yang salah. Ada sejumlah lelaki yang merasa bahwa dirinya lebih layak menjadi perempuan dan tidak puas sebagai laki-laki, demikian pula sebaliknya. Gejala ketidakpuasan seseorang karena merasa tidak adanya kecocokan antara bentuk fisik dan kelamin dengan kejiwaan dirinya, ataupun adanya ketidakpuasan dengan alat kelamin yang dimilikinya.

Sehubungan dengan penjabaran tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul “Terapi *Cross Sex Hormone* Pada *Gender Dysphoria*”.

1.2 Permasalahan

- 1.2.1 Bagaimana aspek kedokteran terhadap *Gender Dysphoria*?
- 1.2.2 Bagaimana aspek kedokteran terhadap terapi *cross sex hormone*?
- 1.2.3 Bagaimana pandangan Islam mengenai *Gender Dysphoria*?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan informasi mengenai terapi *cross sex hormone* pada pasien *Gender Dysphoria* ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memberikan informasi mengenai aspek kedokteran terhadap *Gender Dysphoria*.
2. Memberikan informasi mengenai aspek kedokteran terhadap terapi *cross sex hormone*.
3. Memberikan informasi mengenai pandangan Islam mengenai *Gender Dysphoria*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Memberikan informasi mengenai terapi *cross sex hormone* pada pasien *Gender Dysphoria* ditinjau dari sudut pandang Kedokteran dan Islam. Serta menambah pengetahuan dan pengalaman cara membuat karya ilmiah yang baik dan benar.

1.4.2 Bagi Universitas YARSI

Diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika UNIVERSITAS YARSI. Serta dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, mampu menjadi tambahan kepustakaan mengenai Terapi *Cross Sex Hormone* pada *Gender Dysphoria* ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami ilmu kedokteran dan pandangan Islam tentang Terapi *Cross Sex Hormone* pada *Gender Dysphoria*.